

**ANALISIS STRUKTUR KUMPULAN PUISI *RETAK MENCARI BELAH KARYA*  
JUNEWAL MUCHTAR PENERBIT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA  
TANJUNGPINANG 2013**

Puput Andriani<sup>1</sup>, Isnaini Leo Shanty<sup>2</sup>, Tety Kurmalasari<sup>3</sup>  
puputadr20@gmail.com

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research aims to describe physical structures: typography, image and majas. The inner structure is: the theme and mandate in the collection of poems Cracked Looking for Division by Junewal Muchtar. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The method used in this study is a method of descriptive description of words or sentences that are carefully and systematically arranged, ranging from collecting data to interpreting and reporting the results of research. The data studied is a collection of poems Cracked Looking for a Split by Junewal Muchtar. The data collection technique used in this study is a document technique. This research data is processed descriptively using content analysis techniques. The results of the study can be concluded there is a physical structure: first, typography as a whole has similarities, arrays that jut into the middle of the page, long and short array turns vary harmoniously so as to give rise to a solid rhythm. Second, the image that is widely used is visual images. Third, the widely used figurative language is hyperbole and personification. Inner structure: the first theme, of the 46 dominant theme poems is the theme of divinity and sovereignty of the people. The two mandates, the dominant of godhead, problems in life's problems, the importance of respecting each other and letting go of longing.*

**Key Words: Poetry, Physical structure, Inner structure.**

**I. Pendahuluan**

Karya sastra adalah sebuah hasil karangan yang menyajikan berbagai karya imajinatif yang dikemas secara kreatif dan menarik dengan ide, perasaan, pandangan, dan semua ekspresi secara spontan melalui media tulis. Sastra sebagai karya yang menyimpan struktur seni, serta dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang mampu memberikan rasa kekeluasaan seseorang dalam mengungkapkan perasaan secara bebas. Sehingga sastra mampu menghadirkan rasa takjub bagi para penikmatnya.

Karya sastra yang dikenal oleh masyarakat saat ini banyak jenisnya seperti; mantra, pantun, puisi, gurindam, dan syair yang umumnya mengandung ungkapan perasaan. Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun yang dapat membentuk satu kesatuan dan tatanan yang menarik untuk diapresiasi oleh pembacanya.

Struktur merupakan susunan yang disusun oleh pengaturan unsur dengan bentuk secara keseluruhan yang kompleks, sebuah objek atau peristiwa adalah sebuah struktur yang terdiri dari berbagai unsur yang setiap unturnya tersebut menjalin hubungan. Struktur puisi adalah unsur-unsur yang membangun puisi, terdapat dua struktur pembangun struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan struktur pembangun dari luar, struktur ini dapat dilihat secara nyata, sebaliknya struktur batin merupakan struktur pembangun dari dalam, struktur ini tidak dapat dilihat secara konkret, namun menjadi sumber dari ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasannya (Hikmat, 2017: 34). Analisis struktur bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara berbagai unsur sebuah karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Dengan demikian analisis struktur merupakan sebuah struktur yang tersusun dari berbagai unsur penyusun, diantara unsur penyusun tersebut terdapat keterkaitan yang erat (koherensi) yang saling berhubungan.

Secara garis besar, struktur puisi terbagi menjadi dua bagian yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi, kedua struktur tersebut harus memiliki kesatuan dalam mendukung keutuhan puisi. Penelitian ini termasuk mempelajari unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi dengan unsur tersebut. Kajian ini menyangkut analisis unsur-unsur puisi dan berusaha menganalisis puisi sampai ke unsur yang paling kecil. Pengkajian bagaimana struktur fisik digunakan untuk mengungkapkan struktur batin dan bagaimana struktur batin dikemukakan. Pengkajian tersebut dengan demikian menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam.

Adapun alasan peneliti meneliti puisi, yaitu (1) puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang indah dengan memfokuskan struktur fisik dan struktur batin, sehingga sangat menarik apabila dilakukan suatu penelitian, (2) puisi kaya akan berbagai bentuk struktur fisik dan struktur batin secara keseluruhan, (3) karena, di UMRAH khususnya FKIP belum ada yang memilih judul penelitian struktur pada puisi secara keseluruhan, (4) karena, keberadaan puisi saat ini jarang diminati para anak milenial, yang dominan lebih menyukai seperti Tere Liye, dibandingkan sastrawan melayu tidak hanya itu, struktur fisik dan struktur batin merupakan hal yang paling sering ditemui dalam sebuah puisi, yang perlu diungkapkan makna struktur yang tersirat dari puisi tersebut. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tentang bentuk dan struktur pada sebuah puisi, melalui pengkajian struktur pada puisi khususnya bentuk pada struktur fisik dan struktur batin puisi kita dapat mengetahui penggunaan yang sebenarnya dari tulisan pada puisi tersebut.

Puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar, mempunyai kekuatan dalam pemilihan kata yakni menggunakan bahasa sehari-hari, yang banyak dikenal dan dipahami sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Penelitian terhadap puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar, peneliti akan menganalisis secara keseluruhan bentuk struktur fisik dan batin. Puisi sebagai karya seni puitis, kata puitis mengandung nilai keindahan yang bermakna khusus pada puisi. Puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari dua unsur pokok, kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk keseluruhan makna yang utuh.

Menurut Rene Wellek dan Warren dalam (Pradopo, 2017: 24) mengungkapkan bahwa puisi adalah kesusastraan sebagai karya yang di dalamnya memiliki fungsi estetik lebih dominan, yaitu fungsi seni yang berkuasa. Puisi sebagai karya sastra, memiliki fungsi estetik yang dominan di dalamnya terdapat unsur-unsur estetik. Sedangkan, menurut (Hikmat, 2017: 11) puisi merupakan pendapat penyair terhadap kehidupan. Pendapat tersebut mencerminkan pandangan penyair terhadap realitas disekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan. Sementara itu, menurut (Waluyo, 1987: 22), mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya karena kedua unsur pembangun tersebut tidak dapat berpisah dari puisi. Oleh karena itu, puisi (sajak) merupakan karya sastra yang kompleks, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, serta

merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Berdasarkan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah tipografi dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar? (2) Bagaimanakah imaji dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar? (3) Bagaimanakah majas dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar? (4) Bagaimanakah tema dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar? (5) Bagaimanakah amanat dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar?

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan tipografi dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. (2) Untuk mendeskripsikan imaji dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. (3) Untuk mendeskripsikan majas dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. (4) Untuk mendeskripsikan tema dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. (5) Untuk mendeskripsikan amanat dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Puisi**

Puisi sebagai karya seni puitis, kata puitis mengandung nilai keindahan yang bermakna khusus pada puisi. Puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari dua unsur pokok, kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk keseluruhan makna yang utuh.

Menurut Rene Wellek dan Warren dalam (Pradopo, 2017: 24) mengungkapkan bahwa puisi adalah kesusastraan sebagai karya yang di dalamnya memiliki fungsi estetis lebih dominan, yaitu fungsi seni yang berkuasa.

Gaya bahasa mencakup semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan pengaruh tertentu, yaitu pengaruh estetikanya atau aspek kepuitisannya (Pradopo, 2017:330). Hal ini memandang hakikatnya sebagai karya seni selalu terjadi ketegangan antara kesepakatan dan pembaharuan (inovasi) menurut Teew dalam (Pradopo, 2017: 3). Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Menurut Riffaterre (Pradopo, 2017: 3). Walaupun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, memiliki arti atau bahkan kosong tanpa makna. Waluyo, 1987: 22), mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya karena kedua unsur pembangun tersebut tidak dapat berpisah dari puisi.

### **2. Struktur Fisik Puisi**

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur lainnya. Unsur yang membangun sebuah puisi Menurut Richards (Waluyo, 1987: 27), terdiri atas hakikat puisi dan metode puisi. Hal ini menyatakan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Bentuk dan struktur kebahasaan (struktur fisik) puisi sering disebut *metode puisi*. Hakikat adalah wujud pernyataan batin penyair, sedangkan metode puisi adalah unsur-unsur pembangun bentuk kebahasaan puisi. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Peneliti membahas tiga struktur fisik terdiri atas: Tipografi, Imaji, dan Majas.

### 1) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun paragraf, namun membentuk bait (Waluyo, 1987: 97) baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Menurut Siswanto (2008: 113) tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi. pada puisi konvensional, kata-katanya diatur dalam deret yang disebut *larik* dan *baris*.

### 2) Imaji

Menurut Altenbernd dalam (Pradopo, 2017: 81), bahwa citraan adalah “gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya.” Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Menurut Waluyo (1987: 78) menjelaskan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti *penglihatan*, *pendengaran*, dan *perasaan*.

### 3) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair mengungkapkan makna secara tidak langsung, kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. majas adalah gaya bahasa yang digunakan penyair dalam karya sastra (puisi) dengan mengungkapkan makna secara tidak langsung.

## 3. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut I.A. Richards menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi dalam (Waluyo, 1987: 106). Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

### 1) Tema

Unsur yang sangat penting dalam karya sastra adalah tema, hal ini karena tema merupakan gagasan utama yang berperan penting dalam penciptaan dan penyusunan karya sastra.

Siswanto (2008: 124) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang atau yang terdapat dalam puisi.

### 2) Amanat

Menurut Waluyo (1987: 130) Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Sedangkan, menurut Al-Ma'ruf (2017: 71) amanat merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra puisi.

## II. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumen. Data penelitian ini diolah secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi.

## III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berisi hasil dan pembahasan yang dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Peneliti akan menguraikan secara terperinci dari 46 puisi, dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. Peneliti membahas tiga struktur fisik terdiri atas: tipografi, imaji, dan majas, struktur fisik memiliki keterkaitan hubungan satu sama lain, dalam membentuk keutuhan puisi yang tampak secara keseluruhan. Lalu, peneliti membahas dua struktur batin terdiri atas: tema dan amanat. Struktur batin dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* merupakan unsur pembangun yang tidak tampak secara langsung. Berikut ini hasil penelitian sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan.

### a. Struktur Fisik

Dalam penelitian ini struktur fisik yang ditemukan yaitu (1) tipografi, (2) imaji, dan (3) bahasa figuratif (majas).

### b. Struktur Batin

Dalam penelitian ini struktur batin yang ditemukan yaitu (1) tema, dan (2) amanat. Berikut ini adalah hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

## Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil struktur fisik yaitu; tipografi, imaji dan majas. Lalu, struktur batin yaitu; tema dan amanat. Hal tersebut terkait dengan penelitian ini, dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

### 1. Struktur Fisik

#### 1) Puisi *Sejenak di Bumi*

#### a. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun paragraf, namun membentuk bait (Waluyo 1987: 97). Puisi *Sejenak di Bumi* memiliki tipografi yang sederhana tidak memiliki bait pada puisinya. Pada puisi tersebut terdapat 26 jumlah larik, dengan awalan puisi huruf kecil dan akhiran puisi yang tidak menentu.

Pada puisi *Sejenak di Bumi* tidak terikat bait sehingga, pada puisi tersebut penggunaan huruf kecil ditempatkan secara konsisten diawal hingga diakhir kalimat puisi. Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

#### b. Imaji

Menurut Waluyo (1987: 78) menjelaskan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti *penglihatan*, *pendengaran*, dan *perasaan*.

Imaji adalah gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan yang dihasilkan oleh indrawi, seperti imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji taktil, dan imaji auditif. Analisis imaji puisi *Sejenak di Bumi* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

### 1. Imaji Visual

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji visual adalah suatu benda yang tampak (imaji visual). Imaji visual adalah benda yang nampak, yang seolah penyair melukiskan sesuatu yang bergerak. Analisis imaji visual sebagai berikut:

*dengan jalan pikirannya, jauh melangkah, bahkan, sungai, gunung, ia daki*

Pemilihan imaji pada kutipan puisi di atas terdapat imaji visual (yang tampak) seperti *sungai, gunung, ia daki* merupakan suatu penggambaran yang penyair lakukan untuk mengajak pembaca seakan melihat sungai, dan gunung dalam puisi tersebut.

### 2. Imaji Taktil

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji taktil adalah sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil), maka pembaca seolah merasakan sentuhan perasaan. Analisis imaji taktil sebagai berikut:

*jiwanya kian jadi hutan, diapitnya sejuknya rimba*

Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat imaji taktil seperti, *diapitnya sejuknya rimba* yang seolah penyair merasakan hawa dingin dengan udara yang sejuk.

### 3. Imaji Auditif

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji auditif adalah suatu baris atau bait puisi yang seolah mengandung gema suara (imaji auditif). Imaji auditif adalah sesuatu yang mengandung gema, seolah mendengarkan sesuatu. Analisis imaji auditif sebagai berikut:

*si anak muda itu, terus memaki-maki laut, dengan siulan malam*

Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat imaji auditif seperti siulan malam yang seolah mengeluarkan bunyi dari mulut, sehingga termasuk kepada imaji pendengaran.

## a. Bahasa Figuratif (Majas)

Tuturan figuratif atau sering disebut majas digunakan oleh sastrawan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak langsung untuk mengungkapkan makna, (Waluyo, 1987: 83). Analisis majas pada puisi *Sejenak di Bumi* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

### 1. Majas Personifikasi

Menurut (Waluyo, 1987: 83)Majas personifikasi adalah majas ini mempersamakan benda dengan manusia, seolah benda mati dapat berbuat, berpikir seperti manusia. Analisis majas personifikasi sebagai berikut:

*terkadang pikirannya, hanyut di malam gelap, lunglai*

Dari kutipan tersebut terdapat majas personifikasi, kata *hanyut* diartikan sebagai keadaan peristiwa yang dialami manusia. Seolah kata hanyut sebagai sesuatu yang terbawa oleh arus (bajir, ombak dan sebagainya), terbawa mengalir. Sehingga pikirannya lemah sekali pada malam hari.

*walau hujan terus alirkan dendam, pada kehidupan*

Dari kutipan tersebut terdapat majas personifikasi, kata *hujan alirkan dendam* diartikan, seolah keadaan alam dikiaskan sebagai keadaan yang dialami manusia. Kata dendam memiliki artian berkeinginan keras untuk membalas. Dari kutipan tersebut hujan menyatakan peristiwa dalam kehidupan.

### 2. Majas Hiperbola

Menurut (Waluyo, 1987: 85) Majas hiperbola adalah kiasan yang berlebihan-lebihan. Analisis majas hiperbola sebagai berikut:

*ingin sejenak lagi, menuai hidup, walau maut menjemput*

Dari kutipan puisi di atas, dalam kalimat tersebut sebenarnya hanya ingin menyampaikan pesan bahwa dia ingin *merasakan hidup sekali lagi, walau maut menjemput*, menjadikan kalimat tersebut berlebihan (hiperbola). Hakikatnya dalam kehidupan di dunia merupakan kehidupan yang pertama, dan kenyataannya dalam hidup itu hanya sekali didunia. tersebut terdapat majas hiperbola pada penggalan larik yang memiliki kesan pada penggunaan kiasan yang berlebihan.

## 2. Struktur Batin

### 2) Puisi *Sejenak di Bumi*

#### a. Tema

Menurut (Waluyo, 1987: 106) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Analisis tema puisi *Sejenak di Bumi* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

*kun katanya, jadilah aku darinya, maka berlayarlah, si anak muda itu, dengan jalan pikirannya, terkadang pikirannya, hanyut di malam gelap, terkadang anak muda itu ingin sejenak lagi, menuai hidup, walau maut menjemput*

Dari kutipan puisi tersebut memiliki tema spiritual, dari beberapa kutipan pada kalimat puisi tampak berhubungan dengan sifat kejiwaan seseorang. Hal ini merujuk pada proses yang sejatinya perlu ditempuh setiap orang untuk mengenali masalah hidupnya, jati dirinya dan caranya untuk berdamai dengan dunia.

#### b. Amanat

Menurut Waluyo (1987: 130) Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Amanat puisi yang disampaikan dari puisi *Sejenak di Bumi* karya Junewal Muchtar adalah dalam hidup manusia dihadapkan dengan berbagai persoalan dan masalah, sehingga dalam menjalani kehidupan ada banyak hal dan rintangan hingga berusaha memperbaiki keadaan (ikhtiar) dengan memohon bantuan pada sang pencipta, karna setiap permasalahan pasti ada jalan keluar.

## 1. Struktur Fisik

### 2) Puisi *Ibrahim*

#### a. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun paragraf, namun membentuk bait (Waluyo 1987: 97). Puisi *Ibrahim* memiliki tipografi yang sederhana tidak memiliki bait pada puisinya. Pada puisi tersebut terdapat 21 jumlah larik, dengan awalan puisi huruf kecil dan akhiran puisi yang tidak menentu.

Pada puisi *Ibrahim* tidak terikat bait sehingga, pada puisi tersebut penggunaan huruf kecil ditempatkan secara konsisten diawal hingga diakhir kalimat puisi. Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

#### b. Imaji

Menurut Waluyo (1987: 78) menjelaskan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti *penglihatan, pendengaran, dan perasaan*. Analisis imaji puisi *Ibrahim* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

### 1. Imaji Auditif

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji auditif adalah suatu baris atau bait puisi yang seolah mengandung gema suara (imaji auditif). Analisis imaji auditif sebagai berikut:

*kataku, kemarilah, dikau*

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji auditif adalah suatu baris atau bait puisi yang seolah mengandung gema suara (imaji auditif). Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat imaji auditif hal tersebut seolah penyair memanggil seorang untuk menghampirinya.

*katamu, kau mau, kemana*

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji auditif adalah suatu baris atau bait puisi yang seolah mengandung gema suara (imaji auditif). Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat imaji auditif hal tersebut seolah terdengar seorang yang dipanggil penyair tadi hendak pergi.

*kata kau, kau mau ke mana, kata kau, nantilah, aku lagi sedap-sedapan di duniaku*

Menurut Waluyo (1987: 78) makna imaji auditif adalah suatu baris atau bait puisi yang seolah mengandung gema suara (imaji auditif). Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat imaji auditif yaitu seolah penyair, menahan seorang untuk tidak pergi sehingga menundanya sebentar.

### c. Bahasa Figuratif (Majas)

Tuturan figuratif atau sering disebut majas digunakan oleh sastrawan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak langsung untuk mengungkapkan makna, (Waluyo, 1987: 83). Analisis majas pada puisi *Ibrahim* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

#### 1. Majas Hiperbola

Menurut (Waluyo, 1987: 85) Majas hiperbola adalah kiasan yang berlebihan-lebihan. Analisis majas hiperbola sebagai berikut:

*aku lagi sedap-sedapan, di duniaku*

Dari kutipan puisi di atas, dalam kalimat tersebut sebenarnya hanya ingin menyampaikan pesan bahwa dia ingin *sedap-sedapan, di duniaku* menjadikan kalimat tersebut berlebihan (hiperbola). Dari kata *sedap-sedapan* menunjukkan perasaan enak (nyaman) dalam menikmati kehidupannya di dunia, hal tersebut terdapat majas hiperbola pada penggalan larik yang memiliki kesan pada penggunaan kiasan yang berlebihan.

### 2. Struktur Batin

#### 2) Puisi *Ibrahim*

##### a. Tema

Menurut (Waluyo, 1987: 106) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair yang terdapat pada puisi, secara keseluruhan. Analisis tema puisi *Ibrahim* karya Junewal Muchtar sebagai berikut:

*kau mau ke mana, kata kau, nantilah, aku lagi sedap-sedapan, diduniaku*

Dari kutipan puisi tersebut memiliki tema kebebasan, hal tersebut dapat dilihat dari kata per larik yang digunakan penyair, sehingga mengarahkan pembaca pada kebebasan dalam menikmati kehidupan.

##### b. Amanat

Menurut Waluyo (1987: 130) Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Amanat puisi yang disampaikan dari puisi *Ibrahim* karya Junewal Muchtar adalah dalam hidup perlu adanya saling menghargai dalam hal ini sebuah kedekatan akan terjalin dengan saling menghargai, karena dalam menjalani hidup perlu adanya komunikasi.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari 46 puisi, dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. Mengenai struktur fisik terdiri atas, tipografi, imaji dan majas, struktur batin terdiri atas, tema dan amanat. Disimpulkan bahwa unsur pembangun puisi tampak secara keseluruhan yang saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini bersifat saling membangun untuk membentuk keutuhan puisi.

Berdasarkan struktur fisik, pertama tipografi secara keseluruhan memiliki kesamaan, pada 46 puisi dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar. Larik yang menjorok ke tengah halaman, pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu. Kedua, imaji berdasarkan bentuknya terdapat tiga macam, yaitu imaji pendengaran (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji taktil (perabaan). Berdasarkan jenis pada bentuk imaji, yang banyak digunakan adalah imaji visual, yang terdapat pada puisi (sejenak di bumi, catatan puisi untuk ega, alah mak!, sastrawan korea dan riau merdeka, rasa rindu pada damnah, coretan ega di jogja, manalah tau, resun, hukum dan sandal jepit, tigor, puisi buat anak dan leluhur, malam di salemba, di tanjung riau, dedap, aku terbaang ke natuna, berapa mau kalian, kau tinggal tuhan dalam diri, dengan apa, pasir merayap di mulut singa, anak-anak malam, percakapan dalam dua dimensi, kubawa terbang, kemana jejak kan kubawa, syair engku putri, tuan jadi jebat, hutan dalam kota, berjarak kita tidak, batu merah, burung-burung api, bulan memekak, mana yang kau pilih kalau kau jadi aku, retak mencari belah). Ketiga, bahasa figuratif (majas) yang banyak digunakan adalah majas hiperbola dan personifikasi, yang terdapat pada puisi (sejenak di bumi, ibrahim, tusiran, selamat jalan, catatan puisi untuk ega, alah mak!, sastrawan korea dan riau merdeka, rasa rindu pada damnah, coretan ega di jogja, manalah tau, kampong pahang, resun, hukum dan sandal jepit, puisi buat anak dan leluhur, di tanjung riau, dedap, aku terbaang ke natuna, berapa mau kalian, selemba laut kuhanyutkan di antara batu-batu karang, kau tinggal tuhan dalam diri, dengan apa, gurindam dendam di laut malam, pasir merayap di mulut singa, kenari malam, anak-anak malam, percakapan dalam dua dimensi, kubawa terbang, bulan merajut cinta pada daging, salam serapah bumi, kemana jejak kan kubawa, syair engku putri, tuan jadi jebat, hutan dalam kota, berjarak kita tidak, batu merah, telajak, burung-burung api, bulan memekak, sejak bila lagi, mana yang kau pilih kalau kau jadi aku, keris, retak mencari belah, damnah, anjung nasib).

Struktur batin pertama tema, dari 46 puisi dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar, tema yang banyak digunakan adalah tema ketuhanan dan kedaulatan rakyat. Bahkan, tema dari 46 puisi dalam kumpulan puisi *Retak Mencari Belah* karya Junewal Muchtar berisi ungkapan batin penyair terhadap pengalaman dan masalah pribadi yang personal, serta masalah-masalah lokal Melayu-Riau dan nasional. Kedua, Amanat dari 46 puisi amanat dari masing-masing puisi bermacam-macam, salah satunya adalah persoalan dalam permasalahan hidup, pentingnya untuk saling menghargai, melepaskan rasa rindu, jangan lupa akan sejarah, mempercayai adanya jampi, keyakinan adanya keberuntungan dalam hidup, jangan pernah menaruh pada orang lain, hukum di negeri sendiri, pentingnya mendengar nasihat, semangat dalam menjalani kerasnya hidup, pentingnya bersyukur, mempercayai keyakinan di luar perintah sang kuasa, memperjuangkan keadilan, keyakinan pada Tuhan, kenangan, menikmati keindahan, cinta sepasang kekasih, syair yang bermarwah, menikmati hidup, jaganlah ucapan dalam berbicara, dalam pertemuan pasti akan ada perpisahan, saling memaafkan, pilihan hidup, peninggalan bersejarah, jalani hidup dengan kejujuran, jangan sesekali memendam amarah.

## V. Daftar Pustaka

### Buku dan Jurnal

- Agustian, Ikbal. 2019. "Analisis Struktur Fisik Dan Batin Dalam Kumpulan Puisi *Doa Mekar Langit Cinta Mekar Laut* Karya Abdul Kadir Ibrahim" *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji (Tidak diterbitkan).
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggraini, Nori. 2020. "Analisis Struktural Pada Puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)" *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2020.
- Bambang, Prasetyo dan Jannah, Lina Miftahul. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdas.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Heddy Shri Ahisma-Putra. 2012. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press
- Hidayatullah, Puspitasari dan Hikmat. 2017 *Kajian Puisi*. Jakarta: UHAMKA.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: ALFABETA
- Malik, Abdul. 2020. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sastra Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme, hingga post Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suroso, Puji Santosa, Pardi Suratno. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Tim Disdikbud. 2013. *Kumpulan Puisi Retak Mencari Belah Junewal Muchtar*. Tanjungpinang: Quality
- Tim Penyusun, Buku Pedoman Penyusunan Tugas Akhir. 2020. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unviversitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjungpinang: Umrah
- Waluyo, J Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wirawan, Gunta. 2016. "Analisis Struktural Antologi Puisi *Hujan Lolos Di Sela Jari* Karya Yudhiswara" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 2 September 2016. Page 39-44 p-ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X.
- Yusuf, Muri. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA

## **VI. Ucapan Terima kasih**

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji, Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dosen Pembimbing I Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II Tety Kurmalasari, M.Sc.Ph.D., Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan seluruh Civitas Akademik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.